

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti telah memaparkan hasil data temuan penelitian pada bab IV. Kemudian pada bab ini, peneliti akan menganalisis hasil temuan penelitian agar dapat menghubungkan dengan teori yang sudah dibahas pada bab II. Maka dalam bab ini, peneliti akan membahas satu persatu fokus penelitian yang telah ada.

A. Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* tentang Signifikasi Pendidikan di SMA AWH Tebu Ireng Jombang dan SMK Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri

Keutamaan dalam menuntut ilmu adalah mengamalkannya. Oleh karena itu, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara maksimal maka hal pertama yang dilakukan oleh lembaga Pendidikan sebelum melangsungkan proses belajar mengajar adalah kualifikasi guru atau tenaga pendidik. Seperti yang dikatakan oleh Pupuh Fathurrohman dan Aa. Suryana, bahwa kualifikasi pendidikan berhubungan erat dengan kerja guru dalam mengemban peran sebagai agen pembelajaran (*learning agent*). sebagai seorang agen pembelajaran guru memiliki peran sentral dan strategis sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Semua hal ini dapat dimiliki oleh guru yang selalu berupaya meningkatkan kualifikasi pendidikannya.¹

Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya *Adabul 'Alim wal Muta'allim* yaitu signifikansi pendidikan yang merupakan upaya memanusiakan manusia secara utuh, sehingga manusia dapat bertaqwa kepada Allah dengan benar-benar mengamalkan segala perintah-Nya serta menegakkan keadilan di muka bumi, beramal shaleh dan maslahat, pantas menyandang predikat sebagai makhluk yang paling mulia dan paling tinggi derajatnya dibanding makhluk Allah yang lainnya.²

Beberapa hal yang terkait dengan pendidikan menurut beliau adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum

KH. Hasyim Asy'ari terkait dengan masalah kurikulum sangat dipengaruhi oleh pemikiran Imam Al-Ghazali. Hal ini terlihat dari cara mengklarifikasikan ilmu ke dalam tiga kelompok sebagaimana yang telah terpaparkan di atas. Adapun kurikulum yang ditetapkan oleh beliau adalah Al-Qur'an dan tafsirnya, hadits dan *'ulumul hadits, ushul al-din, fiqih, nahwu, dan sharaf*. Kurikulum tersebut sebagaimana disampaikan oleh beliau sebagai berikut:

¹ Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Professional*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hal. 51

² Muhammad Hasyim Asy'ari, *Adabul 'alim*, hal. 12-13

تفسيره والثاني ان يتبع فرض عينه بتعلم كتاب الله العزيز فيتقنه إتقاناً جيداً ويجتهد في فهم
وسائر علومه فإنه أصل العلوم وأهمها وأهمها ثم يحفظن كل فن مختصراً يجمع فيه بين طرفيه
من الحديث وعلومه و الأصوليين والنحو والصرف

Kurikulum ini termasuk kategori muatan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik, baru kemudian ilmu yang merupakan pengembangan-pengembangan dari kurikulum tersebut.

2. Metode belajar

Sesuai dengan yang termaktub dalam kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim bahwa beliau memang tidak secara khusus membahas tentang metode belajar, namun apabila dikaji ulang pada bab IV dalam kitab tersebut maka berulang kali beliau menggunakan redaksi “*tsumma yahfadhu*”. Berdasarkan hal itu, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa beliau lebih menitik beratkan kepada metode hafalan, sebagaimana pada umumnya menjadi karakteristik tradisi pendidikan klasik yaitu pesantren.

3. Evaluasi belajar

Mengingat besarnya peran pendidik dalam mendidik peserta didiknya, maka KH. Hasyim Asy’ari berpandangan bahwa berhasil tidaknya dalam menuntut ilmu adalah ditentukan oleh sejauh mana peserta didik tersebut menghormati pendidiknya. Dengan begitu maka menghormati pendidik termasuk faktor yang menentukan keberhasilan seorang peserta didik dalam studi.

Sejalan dengan itu, bahwa dalam rangka mengetahui sejauhmana proses belajar-mengajar berhasil, maka perlu diadakan evaluasi. Dalam hal ini beliau tidak hanya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi-materi yang sudah diajarkan, namun juga dapat diketahui daya kreativitasnya serta sejauh mana upaya internalisasi nilai-nilai dalam diri peserta didik dapat diserap dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, menurut beliau peserta didik dituntut untuk berperilaku jujur, obyektif, dan kontinuitas dalam belajar, sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal. Evaluasi dalam proses belajar mengajar ini disampaikan oleh KH. Hasyim Asy'ari pada bab VII. Beliau menyatakan bahwa:³

والسادس ان يطلب من الطلبة في بعد الأوقات إعادة المحفوظات ويمتحن ضبطهم لما قدم

لهم من القواعد المبهمة والمسائل الغريبة ويختبرهم بمسائل الغريبة ويختبرهم بمسائل تنبئ

على اصل قرره او دليل ذكره

“Seorang pendidik harus meminta sebagian waktu kepada peserta didik untuk mengulang kembali pembahasan yang telah disampaikan serta apabila perlu pendidik hendaknya memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik melalui latihan, ujian, dan semacamnya dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mereka dalam menyerap materi yang telah disampaikan oleh pendidik”

³ *Ibid*, hal. 88

Sebagai stimulus dalam menanggapi jawaban peserta didik terhadap pertanyaan-pertanyaan, pendidik memberikan penghargaan dan juga motivasi terhadap peserta didik yang belum mampu menjawab pertanyaan. Hal ini sebagaimana disampaikan beliau sebagai berikut:⁴

فمن رأه مصيبا في الجواب ولم يخف عليه مفسدة الأعجاب شكره وأثنى عليه بين
اصحابه ليعثه واياهم على الإجتهد في طلب الأزياد ومن رأه مقصرا ولم يخف نفوره عنفه
علي قصوره وحرصه على علو الهمة ونيل المتزلة في طلب العلم لا سيما ان كان ممن يزيده
التعفيف نشاطا والشكر انبساطا ويعيد ما يقتضي الحال اعادته ليفهمه الطالب

Kedua lokasi penelitian tersebut sebelum menerima guru, hal pertama yang dilakukan adalah seleksi secara administrasi maupun akademik. Karena kualitas dari tenaga pendidik sangat menentukan terhadap berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan. Apalagi kedua lokasi tersebut memadukan antara kedua kurikulum, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum pesantren.

Cara yang telah ditempuh oleh SMA AWH Tebu Ireng Jombang dalam kualifikasi guru adalah dengan interview, tes baca tulis Al Qur'an, dan yang terutama adalah terkait pemahaman *Ahlussunnah wal Jamaah*. Standar minimal yang harus dikuasai oleh seorang pendidik di kedua lokasi tersebut adalah mampu membaca dan menulis Al Qur'an. Sesuai dengan hasil

⁴ *Ibid*, hal. 88

penelitian bahwa para pendidik memang kebanyakan berasal dari alumni pondok sendiri, namun juga tetap memperhatikan tingkat akademik. Hal tersebut merupakan sebuah perencanaan strategik madrasah guna untuk tercapainya mutu pendidikan.

SMK Al Mahrusiyah merupakan Lembaga formal yang bertanggung jawab mempersiapkan saintific para santri. Dalam penerimaan pendidik, lembaga tersebut juga melalui kualifikasi terlebih dahulu. Hampir semua tenaga pendidik berasal bukan dari alumni pondok Lirboyo sendiri, namun mengambil dari luar. Alasannya karena alumni sendiri belum mampu mengcover semua kebutuhan tenaga pendidik di Lembaga tersebut. Untuk kualifikasi guru dilakukan dengan seleksi administrasi, wawancara tentang ilmu pengetahuan dan sikap, penguasaan materi, tes mengajar dikelas, dan yang paling utama adalah mampu membaca dan menulis Al Qur'an. Selain hal tersebut, sarana dan prasarana telah dilengkapi oleh kedua lokasi penelitian ini dengan maksud untuk menunjang proses pembelajaran.

Seperti yang telah dikatakan oleh Robson bahwa perencanaan strategik berasal dari kata perencanaan dan strategi. Perencanaan adalah sebuah proses yang sedang berlangsung yang menyediakan kerangka kerja yang menentukan atau memutuskan bagian-bagian dari pelaksanaan. Strategi adalah suatu pendayagunaan dan alokasi sumberdaya dalam sebuah organisasi dan serangkaian usaha yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi perencanaan strategi adalah suatu proses untuk mengformulasikan strategi

bagi suatu perusahaan yang meliputi perumusan kegunaan dan pengelolaannya.⁵

Setelah diadakannya kualifikasi pendidikan demi meningkatkan mutu Pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan, maka suatu hal yang perlu dipersiapkan oleh pembaga pendidikan adalah sarana dan prasarana. Hal ini telah dipersiapkan oleh kedua lokasi penelitian tersebut, mengingat bahwa secara visual tujuan pendidikan akan tercapai dengan terpenuhinya hal tersebut.

Sarana pendidikan berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap Proses Belajar Mengajar (PBM), seperti alat pelajaran, alat peraga, alat praktek, dan media pendidikan. Sedangkan prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan). Termasuk dalam prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan sekolah, jaringan jalan, air, listrik, telepon, serta mobiler.⁶

Selain memberi makna penting bagi terciptanya dan terpeliharanya kondisi sekolah yang optimal, administrasi sarana dan prasarana berfungsi sebagai:

- a. Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar

⁵ Wendy Robson, *Strategic Management&Information System Second Edition*, (San London: Prentice Hall, 1997), hal. 95

⁶ Hadari, Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1981), hal. 115

- b. Memelihara agar tugas-tugas murid yang telah diberikan oleh guru dapat terlaksana dengan lancar dan optimal

B. Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* tentang Pendidik di SMA AWH Tebu Ireng Jombang dan SMK Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA AWH Tebu Ireng dan SMK Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri tentang etika guru dalam menyampaikan ilmu bahwa para pendidik telah menerapkan beberapa poin diantaranya adalah bersikap tawadhu' dan khusu', mensucikan diri dari hadats dan kotoran, karena sebelum melakukan pembelajaran kedua lokasi ini mengadakan pembiasaan sholat dhuha, membaca Al Qur'an dan tawassul. Seperti yang telah dijelaskan oleh KH. Hasyim Asy'ari bahwa seorang guru ketika hendak mengajar maka harus memperhatikan beberapa etika sebagai berikut:

1. Mensucikan diri dari hadats dan kotoran
2. Berpakaian sopan dan rapi
3. Berniat beribadah ketika dalam mengajarkan ilmu
4. Menyampaikan hal-hal yang di ajarkan oleh Allah
5. Membiasakan membaca untuk menambah ilmu pengetahuan
6. Memberikan salam ketika hendak masuk kelas⁷

Secara umum penerapan etika Pendidik dalam pemikiran KH. Hasyim Asy'ari telah dilakukan oleh para pendidik di kedua lokasi tersebut. KH. Hasyim Asy'ari

⁷ Muhammad Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim wa al-Muta'allim*, hal. 160

dalam Kitab *Adabul Alim wa Al-Muta'alim* menyebutkan karakteristik pendidik yang baik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Cakap dan profesional (*kalimah ahliyatuh*)
2. Kasih sayang (*tahaqqaqah syafaqatuh*)
3. Berwibawa (*dzaharat muru'atuh*)
4. Menjaga diri dari hal-hal yang merendahkan martabat (*'urifat iffatuh*)
5. Berkarya (*isyataharat shiyanatuh*)
6. Pandai mengajar (*ahsan ta'lim*)
7. Berwawasan luas (*ajwa tafhim*)

Menurut KH. Hasyim Asy'ari karakter pertama yang harus dimiliki oleh pendidik adalah sikap mental atau karakter dasar yang menjadi pondasi dalam semua karakter-karakter berikutnya yaitu terdapat dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* pada beberapa pasal dalam bab V, antara lain:

1. Meyakinkan diri bahwa Allah adalah satu-satunya tempat bergantung, hal ini sesuai dengan pernyataan beliau sebagai berikut:⁸

الأول ان يدبم مراقبة الله تعالى في السر والعلانية

2. Takut (*khouf*) kepada siksa-siksa Allah dalam setiap gerak, diam, perkataan, dan perbuatan. Hal ini dinyatakan beliau sebagai berikut:⁹

والثاني ان يلازم خوفه تعالى في جميع حركاته وسكناته واقواله وافعاله

3. Bersikap tenang sebagaimana disampaikan beliau sebagai berikut:¹⁰

⁸ *Ibid*, hal. 55

⁹ *Ibid*, hal. 55

والثالث ان يلازم السكينة

4. Berhati-hati dalam setiap perkataan maupun perbuatan, seperti yang disampaikan beliau yaitu:¹¹

والرابع ان يلازم الورع

5. Rendah hati atau tidak menyombongkan diri seperti yang dituturkan beliau:¹²

والخامس ان يلازم التواضع

6. Selalu khusyu' karena Allah, sebagaimana dinyatakan beliau bahwa:¹³

والسادس ان يلازم الخشوع لله تعالى

7. Senantiasa berpedoman kepada hukum Allah dalam setiap hal atau persoalan, adapun hal ini disampaikan beliau dalam kitabnya yaitu:¹⁴

والسابع ان يكون تعويله في جميع اموره على الله تعالى

8. Tidak menjadikan ilmu pengetahuan yang dimiliki sebagai sarana mencari keuntungan yang bersifat duniawi seperti harta benda, kedudukan (jabatan), dan untuk menjatuhkan orang lain, hal ini dituturkan beliau yaitu sebagai berikut:¹⁵

¹⁰ *Ibid*, hal. 55

¹¹ *Ibid*, hal. 55

¹² *Ibid*, hal. 55

¹³ *Ibid*, hal. 55

¹⁴ *Ibid*, hal. 56

¹⁵ *Ibid*, hal. 56

والثامن ان لا يجعل علمه سلما يتوصل الى الأعراض الدنيوية من جاه او مال او سمعة
او شهرة او تقدم على اقرانه

9. Tidak merasa rendah dihadapan pemuja dunia atau orang yang punya kedudukan dan harta benda, dan tidak mengagung-agungkan mereka dengan sering berkunjung dan berdiri menyambut kedatangan mereka tanpa adanya kemaslahatan apapun. Hal ini sebagaimana pernyataan beliau yaitu:¹⁶

والتاسع ان لا يعظم ابناء الدنيا بالمشي اليهم والقيام لهم الا اذا كان في ذلك مصلحة تزيد
على هذه المفسدة

10. *Zuhud* (tidak terlalu mencintai kesenangan duniawi) dan rela hidup sederhana. Apabila membutuhkan dana, itu tidak lebih dari sekedar untuk mencukupi kebutuhan diri dan keluarga. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau yaitu:¹⁷

والعاشر ان يتخلق بالزهد في الدنيا والتقلل بقدر الإمكان الذي لا يضر بنفسه او بعياله علي
الوجه المعتدل من الفناعة

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa para pendidik di kedua lokasi penelitian tersebut memiliki karakter yang sesuai dengan pemikiran KH.

¹⁶ *Ibid*, hal. 56

¹⁷ *Ibid*, hal. 58

Hasyim Asy'ari tersebut. Kedua lokasi tersebut juga menerapkan kurikulum 2013 yang memerlukan analisis dalam pengembangannya. Oleh sebab itu beberapa karakter pendidik dalam pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tersebut memang sangat penting untuk diperhatikan. Para pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMA AWH Tebu Ireng dan SMK Al Mahrusiyah juga telah menggunakan metode dan media yang sesuai dengan muatan pelajaran dan kompetensi dasar yang ada. Keterpaduan antara kurikulum pesantren dan kurikulum dinas diharapkan mampu mencetak generasi yang unggul dalam segala bidang. Namun, kedua kurikulum tersebut tidak luput dari sebuah metode pembelajaran yang harus disusun dan dilakukan oleh para pendidik.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa daya serap peserta didik terhadap materi yang diberikan juga bervariasi, ada yang cepat dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Perbedaan daya serap peserta didik tersebut memerlukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu langkah untuk memiliki strategi tersebut adalah harus menguasai teknik penyajian yang disebut dengan metode pembelajaran.¹⁸

Strategi mengajar merupakan salah satu karakter pendidik yang profesional. Strategi mengajar yang dilakukan pendidik menurut beliau telah dipaparkan

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Rineka Cipta: Jakarta, 2010), hal. 74

dalam *Adabul 'Alim wal Muta'allim* khususnya pada beberapa pasal di bab VI dan VII sebagai berikut:

1. Pendidik memulai pelajaran dengan basmalah dan mengakhiri dengan hamdalah, sebagaimana disampaikan beliau sebagai berikut:¹⁹

فاذا وصل اليه يسلم على الحاضرين

2. Menghadapi seluruh peserta didik dengan sikap penuh perhatian, artinya pendidik tidak pilih kasih. Hal ini disampaikan beliau sebagai berikut:²⁰

والثامن ان لا يظهر للطلبة تفضيل بعضهم على بعض عنده في مودة واعتناء مع تساويهم في

الصفات من سن او فضيلة او تحصيل او ديانة

3. Menyampaikan pelajaran lebih dari satu materi secara terperinci, dengan cara menjelaskan materi secara rinci tanpa memperpanjang dan memperpendek pembahasan. Seperti pernyataan beliau yaitu:²¹

وان تعددت الدروس قدم الأشرف فالأشرف والأهم فالأهم

4. Mengatur suara agar tidak terlalu pelan dan tidak terlalu keras, Terkait hal ini dijelaskan beliau sebagai berikut:²²

ولا يرفع صوته رافعا زائدا على قدر الحاجة

5. Mengelola situasi kelas dengan baik, artinya menjaga kegaduhan yang dapat mengganggu kelancaran proses belajar-mengajar dan bersikap tegas terhadap

¹⁹ *Ibid*, hal. 72

²⁰ *Ibid*, hal. 90

²¹ *Ibid*, hal. 74

²² *Ibid*, hal. 74

peserta didik terhadap peserta didik yang bersikap diluar etika. Terkait hal ini dijelaskan beliau sebagai berikut:²³

ويصون مجلسه عن اللغظ

6. Mengakui ketidaktahuan terkait suatu masalah yang memang belum diketahui, Seperti pernyataan beliau yaitu:²⁴

وإذا سئل عما لم يعلمه قال لا أعلم أو لا أدري

7. Pendidik sebisa mungkin menghargai peserta didik yang bukan berasal dari golongan mereka, artinya memperlakukan dengan cara yang baik dan berusaha membuatnya merasa nyaman. Terkait hal ini dijelaskan beliau sebagai berikut:

ويتودد لغريب حضر عنده

8. Pendidik mengajar secara profesional sesuai dengan bidangnya. Seperti yang dijelaskan beliau sebagai berikut:²⁵

ولا ينتصب للتدريس إذا لم يكن أهله ولا يذكر علماً لا يعرفه فإن ذلك لعب في الدين

وازدراء بين الناس

9. Menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sebagaimana pernyataan beliau sebagai berikut:²⁶

²³ *Ibid*, hal. 75

²⁴ *Ibid*, hal. 77

²⁵ *Ibid*, hal. 79

²⁶ *Ibid*, hal. 84

والرابع ان يسمع له بسهولة الإلقاء في تعليمه وحسن التلفظ في تفهيمه

10. Bersungguh-sungguh dalam memberikan pelajaran. Seperti yang dijelaskan beliau sebagai berikut:²⁷

والخامس ان يحرص علي تعليمه وتفهمه ببذل جهده وتقريب المعنى من غير اكثار لا
يحتمله ذهنه او بسط لا يضبطه حفظه

11. Melakukan evaluasi dengan cara meminta sebagian waktu peserta didik untuk mengulang kembali pembahasan yang telah diajarkan, serta memberikan pertanyaan baik melalui ujian, dan sebagainya. Terkait hal ini dijelaskan beliau sebagai berikut:²⁸

والسادس ان يطلب من الطلبة في بعد الأوقات إعادة المحفوظات ويمتنح ضبطهم لماقدم
لهم من القواعد المبهمة والمسائل الغريبة ويختبرهم بمسائل تنبني على اصل قرره او دليل
ذكره

12. Memberikan teladan dan contoh nyata dalam setiap materi yang telah disampaikan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh KH. Hasyim Asy'ari sebagai berikut:²⁹

والعاشر ان يتعاهد الشيخ ايضا مايعامل به بعضهم بعضا من افشاء السلام وحسن التخاطب
والتعاون علي البر والتقوى وعلى ما هم بصدده

²⁷ *Ibid*, hal. 85

²⁸ *Ibid*, hal. 88

²⁹ *Ibid*, hal. 91-92

C. Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* tentang Etika Peserta Didik di SMA AWH Tebu Ireng Jombang dan SMK Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri

Penerapan etika peserta didik menurut pemikiran KH. Hasyim Asy'ari belum semua dapat dilakukan di kedua lokasi penelitian. Masih terdapat beberapa hal yang belum dilaksanakan, misalnya adalah peserta didik membagi waktu dan memanfaatkannya dengan baik, mengurangi tidur selama tidak membawa dampak negatif dan mengikuti seluruh mata pelajaran dengan tekun dan istiqomah. Namun dalam beberapa hal para peserta didik sudah menerapkan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, diantaranya adalah para peserta didik telah belajar secara istiqomah dan konsisten, memiliki etika baik terhadap para guru, dan selalu melakukan diskusi dalam rangka menambah wawasan pengetahuan.

Waktu dalam belajar memang harus ditata sebaik mungkin, dengan tujuan agar nilai-nilai karakter disiplin tertanam didalam diri siswa. Selain itu, materi yang dipelajari akan lebih cepat terserap dan teratur. Kedua lokasi penelitian tersebut secara sengaja dan terkoordinir telah mendesain sebaik mungkin waktu belajar untuk peserta didik.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri. Dengan belajar anak yang

dulunya belum mampu melakukan sesuatu menjadi mampu.³⁰ Selain hal tersebut, para peserta didik juga melakukan diskusi dalam gaya belajarnya. Dengan diskusi tersebut, maka pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya yaitu Adabul 'Alim wal Muta'allim telah dilaksanakan. Tanpa diragukan memang dengan metode diskusi tersebut banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh. Terdapat beberapa manfaat belajar secara musyawarah, antara lain:

1. Membiasakan anak bergaul dengan teman-temannya, bagaimana mengemukakan pendapat dan menerima pendapat dari teman yang lain
2. Belajar secara kelompok turut pula merealisasi tujuan Pendidikan dan pengajaran
3. Untuk belajar mengatasi kesulitan-kesulitan, terutama dalam hal pelajaran secara bersama-sama
4. Belajar hidup bersama, agar nantinya tidak canggung di dalam masyarakat yang luas
5. Memupuk rasa kegotong-royongan yang merupakan sifat dari bangsa Indonesia.³¹

Selanjutnya KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan bahwa peserta didik yang baik memiliki strategi belajar antara lain:

³⁰ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hal. 124

³¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal. 129

1. Peserta didik membagi dan memanfaatkan waktu serta tidak menyia-nyiakannya, karena setiap sisa waktu (yang terbuang) akan menjadi tidak bernilai lagi. Hal ini dijelaskan oleh beliau sebagai berikut:³²

أن يقسم اوقات ليله ونهاره ويغتم ما بقي من عمره فإذن بقية العمر لا قيمة لها وأجود
لأوقات للحفظ الأسحار وللبحث الابكار وللكتابة وسط النهار وللمطالعة والمذاكرة
الليل

2. Menghormati dan menjalankan semua perintah pendidik yang baik serta menjauhi semua larangannya. Adapun mengenai hal ini dijelaskan beliau dalam kitabnya sebagai berikut:³³

والرابع ان ينظر عليه بعين الإجلال والتعظيم ويعتقد فيه درجة الكمال
والخامس ان يعرف له حقه ولا ينسى له فضله
والسادس ان يتصبر على جفوة تصدر من الشيخ او سوء خلقه
والسابع ان لا يدخل على الشيخ في غير المجلس العام إلا باستئذان سواء كان
الشيخ وحده او كان معه غيره
والثامن ان يجلس امام الشيخ بالأدب
والتاسع ان يحسن خطابه مع الشيخ بقدر الإمكان

³² Muhammad Hasyim Asy'ari, *Adabul 'alim wal Muta'allim*, (Jombang: Turats al-Islamy, 1415 H), hal. 26

³³ *Ibid*, hal. 29-39

والعاشر إذا سمع الشيخ يذكر حكماً في مسألة أو فاءدة أو يحكى حكاية أو ينشد شعراً وهو يحفظ ذلك اصغى إصغاء مستفيد له في الخال متعطش إليه فرح به كأنه لم يسمعه قط

والحادى عشر ان لا يسبق الشيخ الى شرح مئة او جواب سؤال والثانى عشر اذا ناوله الشيخ شيئاً تناوله باليمين

3. Peserta didik harus menentukan pelajaran yang harus dipelajari (mulai dari yang ringan/mudah kemudian pembahasan yang lebih kompleks). Hal ini dijelaskan beliau dalam kitabnya sebagai berikut:³⁴

والسادس اذا شرح محفوظات المختصرات وضبط مافيها من الأشكالات والفوايد المهمات انتقل الى بحث المبسوطات مع المطالعة الدائمة وتعليق ما يمر به او يسمعه من الفوايد النفيسة والمسائل الدقيقة والفروع الغريبة وحل المشكلات والفروق بين احكام متشابهات من جميع انواع العلوم

4. Tidak terjebak dalam perbedaan pendapat, artinya harus dapat menyaring pendapat yang mempunyai dasar dan banyak mempertimbangkan manfaat dan madharatnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan beliau yaitu:³⁵

والثالث ان يحذر في ابتداء امره من الإشتغال في الإختلاف بين العلماء وبين الناس مطلقاً في العقلیات والسمعیات فانه يحير الذهن ويدهش الذهن

³⁴ *Ibid*, hal. 47

³⁵ *Ibid*, hal. 45

5. Apabila peserta didik hendak menghafalkan sebuah teks, maka sebaiknya melakukan *tashih* (memastikan kebenaran teks tersebut) terlebih dahulu. Hal ini dijelaskan beliau dalam kitabnya sebagai berikut:³⁶

والرابع ان يصحح ما يقرؤه قبل حفظه تصحيحا جيدا اما على الشيخ او على من يتقنه

6. Membagi waktu belajar dengan baik dan istiqomah/konsisten. Seperti yang telah dijelaskan oleh beliau sebagai berikut:³⁷

والخامس ان يقسم اوقات ليله ونهاره ويغتتم ما بقي من عمره

7. Rajin dan giat mengikuti forum diskusi, dengan tujuan agar ilmu yang dimiliki dapat terus berkembang. Hal ini dijelaskan beliau dalam kitabnya sebagai berikut:³⁸

والسابع ان يلزم حلقة شيخه في التدريس والإقراء اذا أمكن فانه لا يزيد الا خيرا

وتحصيلا وادبا وتفضيلا

8. Tidak boleh malu dalam bertanya, Hal ini dijelaskan beliau dalam kitabnya sebagai berikut:³⁹

والتاسع ان لا يستحي من سؤال ما إشكل عليه وتفهم ما لا يعقله بتلطف وحسن

خطاب وادب وسؤال

9. Mengikuti seluruh mata pelajaran dengan tekun dan istiqomah. Hal ini sebagaimana yang terkandung dalam kitab beliau yaitu:⁴⁰

³⁶ *Ibid*, hal. 46

³⁷ *Ibid*, hal. 26

³⁸ *Ibid*, hal. 48

³⁹ *Ibid*, hal. 50

الثاني عشر ان يثبت على كتاب حتى لا يتركه ابتر وعلى فن حتى لا يشتغل بفن اخر

قبل ان يتيقن الأول

10. Mendukung keberhasilan teman sesama peserta didik dalam meraih ilmu pengetahuan. Seperti yang telah dijelaskan oleh beliau sebagai berikut:⁴¹

والثالث عشر ان يرغب الطلبة في التحصيل ويدلهم على مظان الإشتغال والفاىءة

ويصرف عنهم الهموم المشغلة عنه

⁴⁰ *Ibid*, hal. 53

⁴¹ *Ibid*, hal. 54